

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI PROTEIN  
DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PERINEUM PADA IBU NIFAS DI RSUD  
PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Nur Baiti Ratnasari  
201510104444**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI PROTEIN  
DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA  
PERINEUM PADA IBU NIFAS DI RSUD  
PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Nur Baiti Ratnasari  
201510104444**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI PROTEIN DENGAN  
PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA  
IBU NIFAS DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:  
Nur Baiti Ratnasari  
201510104444

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Tri Wahyuning Pujiastuti, S.Si.T., M.H.Kes

Tanggal : 19 Februari 2018

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tri Wahyuning Pujiastuti', written over the 'Tanda Tangan' label.

# HUBUNGAN POLA KONSUMSI PROTEIN DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL<sup>1</sup>

Nur Baiti Ratnasari<sup>2</sup>, Tri Wahyuning Pujiastuti<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI di Indonesia sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. infeksi (sepsis puerpuralis) merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan. Yaitu sebesar 25-55%. Salah satu diantaranya adalah robekan pada perineum. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan.

**Tujuan** : Untuk mengetahui apakah ada hubungan pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2018.

**Metode** : Desain penelitian menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Populasi ibu nifas yang mengalami perlukaan pada perineum yaitu 89 orang dan sampel adalah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji *Fisher Exact Test*

**Hasil** : Hasil analisis univariat Ibu dengan pola konsumsi protein yang baik sebanyak 28 orang (93.3%) Ibu yang luka perineumnya sembuh sebanyak 28 orang (93,3%) uji *Fisher Exact Test* di dapatkan nilai *p-value*  $0.002 < \alpha (0.05)$  sehingga ada hubungan pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul

**Simpulan dan Saran** : Ada hubungan pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD panembahan senopati bantul. Diharapkan bidan pelaksana dapat memberikan edukasi pada pasien terkait pola konsumsi protein untuk penyembuhan luka perineum, dan memberi jadwal pada pasien kontrol ulang jahitan perineum minimal 2 kali seminggu.

Kata kunci : Penyembuhan luka perineum, Pola konsumsi protein  
Pustaka : 10 Artikel, 22 Buku (2006-2016), 10 Jurnal (2007-2016)

---

<sup>1</sup>Judul halaman

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu. Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

# THE CORRELATION BETWEEN PROTEIN CONSUMPTION PATTERN AND RECOVERY PROCESS OF PERINEUM WOUND ON POSTPARTUM MOTHERS AT PANEMBAHAN SENOPATI REGIONAL HOSPITAL BANTUL<sup>1</sup>

Nur Baiti Ratnasari<sup>2</sup>, Tri Wahyuning Pujiastuti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Based on the data of Indonesian Demographic and Health Survey in 2012, Maternal Mortality Rate reached 359 per 100,000 life birth. Infection (*sepsis puerpuralis*) is the second highest cause of maternal mortality after bleeding i.e. 25 – 55%. One of those was perineum tear. Nutritional factor has significant influence during perineum wound recovery process since protein has a particular function that cannot be substituted by other nutrition for growth, maintaining body tissue, and recovery of body tissue.

**Objective:** The objective of the study was to analyze the correlation between protein consumption and recovery process of perineum wound on postpartum mothers at Panembahan Senopati Regional Hospital Bantul in 2018.

**Method:** The study applied analytic description method with cross sectional approach. The location of the study was Panembahan Senopati Regional Hospital Bantul. The population was post partum mothers experienced perineum wound as many as 89 people, and the samples were 30 people. Sampling technique used accidental sampling. Data analysis used Fischer exact test.

**Result:** The result of univariate analysis with good protein consumption was 28 people (93.3%). Mothers with complete recovery were 28 people (93.3%). Fisher exact test obtained p value  $0.002 < \alpha (0.05)$ , so there was correlation between protein consumption pattern and perineum wound recovery process on post partum mothers at Panembahan Senopati Region Hospital.

**Conclusion and Suggestion:** There was correlation between protein consumption and recovery process of perineum wound on postpartum mothers at Panembahan Senopati Regional Hospital Bantul in 2018. IT is expected that midwives can give education on patients related to protein consumption pattern and give schedule to patients to recheck the perineum suture at least twice a week.

**Keywords** : Protein consumption pattern, Perineum wound recovery

**References** : 22 books (2006 – 2016), 10 journals (2007 – 2016), 10 internets

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>Student of Diploma Iv Midwifery, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Menurut angka kematian di ASEAN pendarahan dan sepsis menjadi angka tertinggi untuk penyebab kematian ibu yaitu 24,8% dan 14,9% salah satunya penyebab sepsis adalah infeksi perenium yang disebabkan oleh tindakan episiotomi (Sari, 2012)

upaya pemerintah menurunkan angka kematian ibu lainnya adalah dengan upaya peningkatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, Sedangkan dari aspek kualitas pelayanan, dilakukan melalui peningkatan kemampuan /kompetensi tenaga kesehatan khususnya bidan, sehingga lebih berkompentensi dalam pertolongan persalinan dan dapat menurunkan angka kejadian rupture (Depkes RI. 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan perineum antara lain gizi, obat-obatan, keturunan, sarana dan prasarana, budaya dan keyakinan. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Almatsier, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan september 2017 di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul didapatkan jumlah ibu bersalin normal pada bulan Januari - Desember 2016 terdapat 1358 persalinan pervaginam, diantaranya yang mengalami rupture perineum sebanyak 879 orang, rupture karena episiotomy atas indikasi tertentu sebanyak 366 orang, sedangkan yang tidak mengalami rupture perineum sebanyak 113 orang.

Di kabupaten bantul masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa makanan yang banyak mengandung protein dapat mengganggu penyembuhan luka jahitan dan membuat darah nifas menjadi bau amis.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Populasi ibu nifas yang mengalami perlukaan pada perineum yaitu 89 orang dan sampel adalah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik umur ibu di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur Responden		
20-29	22	73,3%
30-40	8	26,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Pengolahan Data Primer, januari 2018

Tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik pendidikan ibu di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SMP	2	6,7%
SMA	20	66,7%
Perguruan tinggi	8	26,7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

## 2. Analisa Univariat

Tabel 4.2 distribusi frekuensi pola konsumsi protein

No	Pola konsumsi protein	N	%
1	Baik	28	93,3%
2	Kurang baik	2	6,7%
Total		30	100%

Sumber : pengolahan data primer januari tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi protein yang baik sebanyak 28 Orang (93,3%) dan ibu nifas yang mengkonsumsi protein kurang baik sebanyak 2 Orang (6,7%)

Tabel 4.2 distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum

No	Penyembuhan luka perineum	N	%
1	Sembuh	28	93,3%
2	Tidak sembuh	2	6,7%
Total		30	100%

Sumber : pengolahan data primer januari tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu nifas dengan luka perineumnya sembuh sebanyak 28 Orang (93,3%) dan ibu nifas dengan luka perineumnya tidak sembuh sebanyak 2 Orang (6,7%)

## 3. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *fisher exact test*, karena pada hasil analisis 3 *cells* lebih dari 20% maka menggunakan uji *fisher exact test*. Uji *fisher exact test* dilakukan untuk mengetahui hubungan dari pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil *fisher exact test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 distribusi silang pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Konsumsi protein	Penyembuhan luka		Tidak sembuh		Sembuh		Total	p
	F	%	F	%	F	%		
1. Kurang baik	2	6.7	0	0	2	6.7%	0.002	
2. Baik	0	0	28	93.3	28	93.3%		
Total	2	6.7	28	93.3	30	100%		

## PEMBAHASAN

### 1. Pola konsumsi protein

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai baik pada pola konsumsi protein lebih banyak yaitu 28 orang yang mengkonsumsi protein dengan baik dengan jawaban kuesioner yaitu >50% dari pada yang tidak mengkonsumsi protein dengan baik yaitu 2 orang dengan jawaban kuesioner yaitu <50%. Budaya yang masih beranggapan bahwa mengkonsumsi protein dapat membuat luka jahitan menjadi lama sembuh dan berbau amis. Oleh karena itu masih ada responden yang takut mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak protein karena responden masih percaya mitos.

Hal ini sejalan dengan teori Gerardus Mulder (1802-1880), karena ia berpendapat bahwa protein adalah zat yang paling penting dalam setiap organisme. Protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh. Selain itu oleh teori Ambarwati 2008, manfaat protein adalah Mempercepat pengembalian alat-alat kandungan seperti sebelum hamil, Untuk meningkatkan produksi ASI dan Membantu mempercepat penyembuhan luka perineum. Sedangkan penelitian Elvanyie dan Sumarmi (2003) *cit* Nurhikmah (2009) di wilayah kerja Puskesmas Turak Kabupaten Hulu sungai utara propinsi Kalimantan

Selatan, masyarakat setempat memiliki keyakinan berkaitan dengan pantang pada masa nifas yaitu ibu nifas pantang makan ikan (ikan bersisik, ikan tauman) karena diyakini ikan membuat daerah genitalia gatal dan berbau, pantang makanan pedas dan asam karena bisa menyebabkan bayi diare, pantang makan buah tertentu karena bisa menyebabkan air susu terasa asam dan bayi tidak mau menyusu.

Pola konsumsi protein dapat dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan terakhir yang dimiliki responden yang pendidikan terakhir dari 2 responden yang pola konsumsi proteinnya kurang baik yaitu SMP 1 orang dan SMA 1 orang. Karena tinggi rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi seseorang terhadap penerimaan informasi, disini khususnya informasi tentang pengetahuan mengkonsumsi protein pada ibu nifas yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

## 2. Proses penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan hasil penelitian proses penyembuhan luka perineum didapatkan hasil yaitu ibu yang luka perineumnya sembuh sebanyak 28 orang, pada saat observasi ibu-ibu yang luka jahitannya sembuh semua mengkonsumsi protein dengan baik dilihat dari kuesioner dengan jawaban > 50% dan didapatkan hasil luka jahitan perineum sudah kering dan menyatu. dan ibu yang perineumnya tidak sembuh sebanyak 2 orang luka perineum tidak sembuh setelah 7 hari pasca persalinan karena ibu kurang mengkonsumsi protein dan masih beranggapan konsumsi banyak protein dapat menyebabkan lama penyembuhan luka jalan lahir. Dan dilihat dari kuesioner jawaban ibu tersebut < 50%. pada saat observasi 2 responden yang luka perineumnya tidak sembuh terdapat luka jahitannya masih terlihat basah, jahitan belum menyatu dengan kulit dan berbau busuk.

Hal ini sejalan dengan teori Almatsier (2009). Kebutuhan protein meningkat karena berguna untuk proses kesembuhan sehabis melahirkan dan untuk memproduksi air susu yang cukup untuk menyehatkan bayi. Protein dari makanan harus diubah menjadi asam amino sebelum diserap oleh sel mukosa usus dan dibawa ke hati melalui pembuluh darah vena portae. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani (ikan, udang, kerang, kepiting, daging ayam, hati, telur, susu, dan keju) dan protein nabati (kacang tanah, kacang merah, kacang hijau, kedelai, tahu, dan tempe). Sumber protein terlengkap terdapat dalam susu, telur, dan keju, ketiga makanan tersebut juga mengandung zat kapur, zat besi, dan vitamin B. Pola konsumsi yang baik untuk ibu nifas adalah setiap kali makan mengkonsumsi protein hewani dan protein nabati (Ambarwati dkk, 2008).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suprabowo (2006) kepercayaan masyarakat suku Dayak tentang pantangan makanan pada ibu nifas yaitu ibu yang baru melahirkan dipantang untuk tidak makan daging, telur, ikan, sayuran yang bersifat dingin seperti labu air, timun, perenggi (waluh), dan sayuran berbumbu, lamanya pantangan tergantung dari jenis makanannya. Makanan yang dianjurkan yaitu nasi putih dengan garam dan daun bungkal selama 3 hari. Dari penelitian penelitian tersebut terlihat bahwa tiap daerah memiliki kepercayaan yang berbeda tentang makanan yang pantang dikonsumsi ibu nifas. Pantang makanan pada masa nifas dapat menurunkan asupan gizi ibu yang akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan produksi air susu. Sehingga kecukupan gizi bayi juga akan berpengaruh. Perilaku pantang makanan tidak sesuai dengan anjuran untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, sayuran, buah, protein hewani, protein nabati serta



banyak minum setiap hari (Suprabowo, 2006).

3. Hubungan pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum didapatkan hasil sebanyak 28 orang yang pola konsumsi proteinnya baik dan luka perineumnya sembuh setelah 7 hari. Kemudian 2 orang pola konsumsinya kurang baik dan luka perineumnya tidak sembuh setelah 7 hari. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa 28 responden yang luka perineumnya sembuh lebih banyak yaitu 28 responden. Sehingga pola konsumsi yang baik dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah,dkk (2015) Faktor gizi terutama protein hewani akan sangat mempengaruhi terhadap penyembuhan luka perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein. Dengan mengkonsumsi makanan protein hewani pada ibu nifas maka proses penyembuhan luka perineum akan semakin cepat sembuh dan kering.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* didapatkan nilai  $p\text{-value } 0.002 < \alpha (0.05)$  yang artinya terdapat hubungan antara pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD panembahan senopati bantul

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD panembahan senopati bantul tahun 2018. Dapat ditarik kesimpulan :

1. Ibu dengan pola konsumsi protein yang baik sebanyak 28 orang (93.3%) dan pola konsumsi yang kurang baik sebanyak 2 orang (6,7%)

2. Ibu yang luka perineumnya sembuh sebanyak 28 orang (93,3%) dan ibu yang perineumnya tidak sembuh selama sebanyak 2 orang (6,7%)

3. Ada hubungan antara pola konsumsi protein dengan proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD panembahan senopati bantul. Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan nilai signifikan  $p\text{-value } 0,002$

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi responden

Diharapkan responden mengetahui jenis protein yang akan dikonsumsi saat nifas yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum dan melakukan kontrol ulang jahitan ke tenaga kesehatan minimal 2 kali seminggu atau jika ada keluhan.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

3. Bagi RSUD panembahan senopati

Diharapkan pihak rumah sakit dan bidan pelaksana dapat memberikan edukasi pada pasien terkait pola konsumsi protein untuk penyembuhan luka perineum, dan memberi jadwal pada pasien kontrol ulang jahitan perineum minimal 2 kali seminggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, E, & Wulandari, D 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. (hlm: 97-115).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik DIY. 2015. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik DIY, Yogyakarta.
- Baliwati, Y. F., Khomsan, A. & Dwiriani, C. M 2009, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Baumali A. 2009. *Pemenuhan Zat Gizi Ibu Nifas dan Budaya Se'l pada Masyarakat Suku Timor Dawan di Kecamatan Molo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Universitas Gajah Mada. Tesis.
- Depkes RI, 2013 Tersedia dalam [www.depkes.go.id/.../structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html](http://www.depkes.go.id/.../structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html) diakses pada 20 Februari 2016
- Depkes RI. 2010, *Program Safe Motherhood di Indonesia*, Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Derek dan Jones, Llewellyn,. 2011. *Dasar-Dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: Hipokrates
- Dinkes bantul (2015) *profil kesehatan bantul*. Tersedia dalam : [http://www.academia.edu/9825392/minikti\\_trenpersalinan](http://www.academia.edu/9825392/minikti_trenpersalinan) [Diakses tanggal 22 Februari 2016]
- Dinkes DIY, 2011 Tersedia dalam [www.depkes.go.id/resources/download/...2011/P.Prov.DIY\\_11.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/...2011/P.Prov.DIY_11.pdf) diakses pada 20 Februari 2016
- Erna Rahmawati , Nining Tyas Triatmaja (2015) *Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum* jurnal wiyata Vol. 2 No. 1 Tahun 2015 P-ISSN 2355-6498 |E-ISSN 2442-6555 tersedia dalam [file:///C:/Users/Ratnasari-PC/Downloads/30-59-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/Ratnasari-PC/Downloads/30-59-1-SM%20(3).pdf) diakses pada 20 desember 2017
- Evicenna, N. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Laserasi dengan Praktik Perawatan Luka Laserasi Perineum di BPS Uut maschom Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang. KTI
- Hamilton, (2010). *Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Hartiningtiyaswati S (2010) *Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum*. Jurnal Wiyata, Vol. 2 No. 1 Tahun 2015
- Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta; Salemba Medica
- H.R Muslim. <https://ackogtg.wordpress.com/2010/06/16/dalil-dalil-tentang-berobat/> diakses pada 20 september 2017
- Khasanah, I. (2008). *Pengaruh Lama Pemberian Bedong Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 4 Buan Di Desa Jemowo Kecamatan Musuk*

Kabupaten Boyolali. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[p/mkfkub/article/view/102/92](http://p/mkfkub/article/view/102/92)  
diakses pada 23 desember 2017

Larnkjaer A, Christensen JH, Michaelson KF, Lauritzen L. *Maternal Fish Oil Supplementation during Lactation Does Not Affect Blood Pressure, Pulse Wave Velocity, or Heart Rate Variability in 2.5-year-old Children*. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1046731881&sid=8&Fmt=4&clientId=44698&RQT=309&VName=PQ>  
D. Rabu, 10 Maret 2017.

Mochtar, Rustam. (2009). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC

Nur Meity Sulistia, Ayu. (2010). *Manual Persalinan*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Prawirohardjo, Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sari. 2012. *Angka Kematian Ibu di ASEAN*

[http://www.menegpp.go.id/aplikasi/asiadata/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_download&gid=290&Itemid=111](http://www.menegpp.go.id/aplikasi/asiadata/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=290&Itemid=111). (15 Desember 2015)

Septia Sari Dewi, Aziz, Soemardini, Fajar Ari Nugroho (2016) *Hubungan Tingkat Konsumsi Protein, Zat Besi (Fe) dan Zinc (Zn) dengan Kondisi Penyembuhan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas* Majalah Kesehatan FKUB Vol 3, No 3, September 2016 tersedia dalam <http://majalahfk.ub.ac.id/index.ph>

Smeltzer, Suzanne C. (2009). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*, 8th Edition, Agung Waluyo (penterjemah). EGC, Jakarta

Sugiono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* Bandung : Alfabeta

Suherni, Widyasih, Hesti dan Rahmawati, Anita. (2008). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.

Sulistyawati A, Nugraheny E (2010) *asuhan kebidanan pada ibu bersalin*. Jakarta : salemba medika

Supariasa. (2010). *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta : EGC

Nada, Suster . 2010. *Perawatan Ibu Nifas*. Jakarta: Rineka Cipta

Timbawa S, Kundra R, Bataha Y. (2014) *Hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado*. Jurnal Keperawatan. 2015;3(2).

Varney's, 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC

WHO. *World Health Statistics 2015*: World Health Organization; 2015

WHO. *Maternal Mortality*: World Health Organization; 2014